

**TOKOH *BARONG* DAN *RANGDA* DALAM BATIK**

**KAIN PANJANG**



**KARYA SENI**

Oleh

**Khoirina Fli'liya**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2012**

# TOKOH *BARONG* DAN *RANGDA* DALAM BATIK

## KAIN PANJANG

NOV.	3914/H/S/2012	
KLAS		
TERIMA	30-7-2012	SL



KARYA SENI

Oleh

Khoirina Fi'liya



TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2012

# TOKOH *BARONG* DAN *RANGDA* DALAM BATIK

## KAIN PANJANG




KARYA SENI

Khoirina Fi'liya


NIM : 071 1400 022

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang  
Kriya Seni  
2012**

Laporan Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Pada Tanggal, 21 Juli 2012



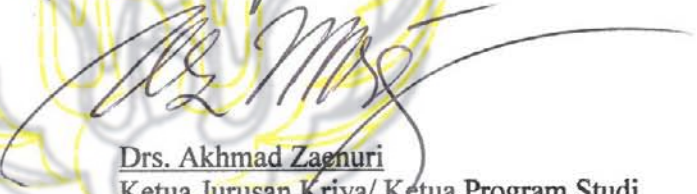
Drs. I Made Sukanadi, M. Hum.  
Pembimbing I/ Anggota



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M. Hum.  
Pembimbing II/ Anggota



Dra. Titiana Irawani, M.Sn.  
Dosen Ahli/ Penguji



Drs. Akhmad Zaenuri  
Ketua Jurusan Kriya/ Ketua Program Studi  
S-1 Kriya Seni/ Ketua/ Anggota

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



*Kupersembahkan Karya Tugas Akhir ini untuk :  
Bapak dan Ibuku tercinta atas do'a, pengorbanan, dan jerih  
payahmu selama ini.*

*Kakak-kakakku yang selalu mensupportku, dan sahabat-  
sahabatku yang selalu ada bersamaku dalam suka dan duka.*

*" Kebahagiaan terindah adalah bersama kalian semua"*



## MOTTO

*Semakin kita memahami tentang hitam dan putih semakin bijaksana kita dalam memaknai hidup ini. Perbedaan adalah harmoni dalam hidup ini, menyikapi secara bijaksana adalah wujud syukur kita kepada Tuhan Yang maha Esa.*





## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 21 Juli 2012

Khoirina Fi'liya



## KATA PENGANTAR

Segala puja dan rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan serangkaian Tugas Akhir demi memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di bidang Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu. Ucapan terimakasih ini ditujukan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. A. M. Hermien Kusmayati, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M. Des, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Akhmad Zaenuri, Ketua Jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Rispul, M. Sn., Sekretaris Jurusan Kriya dan Dosen Wali, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. I Made Sukanadi, M. Hum., Dosen Pembimbing I.
6. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M. Hum., Dosen Pembimbing II dan Dosen Wali.



7. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Kriya, Staf Akmawa Seni Rupa dan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Bapak, Ibu, Pak Ali Ahmadi (alm), Pak Gik, Kakak-kakakku, dan Seluruh Keluarga yang telah memberikan dorongan, do'a dan juga pengorbanan yang tidak ternilai.
9. Keluarga Temanggung, terima kasih banyak selama ini telah menganggapku sebagai bagian dari keluarga kalian.
10. Teman seperjuanganku, dan semua pihak yang selalu mendukung dan membantu setiap saat, terima kasih semuanya.

Selanjutnya, atas segala bantuan, bimbingan serta dorongan yang telah diberikan kepada penulis, mudah-mudahan mendapat imbalan dari Allah SWT. Semoga dengan terselesainya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis.

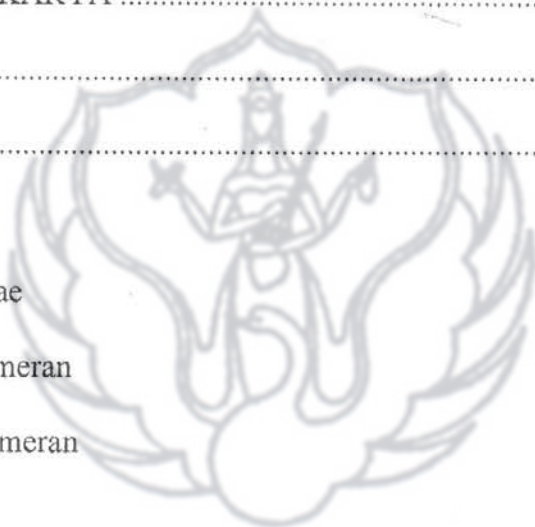
Yogyakarta, 21 Juli 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
INTISARI .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Tujuan dan Manfaat .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Metode Penciptaan .....	9
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN .....	12
A. Sumber Penciptaan .....	12
B. Landasan Teori .....	16
BAB III. PROSES PENCIPTAAN .....	22
A. Data Acuan .....	22
B. Analisis .....	28
C. Rancangan Karya .....	34

1. Sketsa Alternatif.....	34
2. Sketsa Terpilih.....	36
D. Proses Perwujudan .....	60
1. Bahan dan Alat .....	60
2. Teknik Pengerjaan .....	64
3. Tahap Perwujudan .....	66
E. Kalkulasi .....	73
BAB IV. TINJAUAN KARYA .....	82
BAB V. PENUTUP .....	92
DAFTAR PUSTAKA .....	94
LAMPIRAN	
A. Curriculum vitae	
B. Foto Poster Pameran	
C. Foto Situasi Pameran	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perlambang Tokoh Baik dan Jahat.....	22
Gambar 2. Badan <i>Barong</i> .....	23
Gambar 3. Karakter Visual Muka <i>Barong</i> .....	23
Gambar 4 Aksesories <i>Barong</i> .....	24
Gambar 5. Badan <i>Rangda</i> .....	24
Gambar 6. Karakter Visual Muka <i>Rangda</i> .....	25
Gambar 7. Ornamen Api pada <i>Rangda</i> .....	25
Gambar 8. Kain Batik Motif Api.....	26
Gambar 9. Isen-isen Batik .....	26
Gambar 10. Motif Lidah Api.....	27
Gambar 11. Kain Poleng <i>Rwa Bhineda</i> .....	27
Gambar 12. Bunga Kamboja.....	28
Gambar 13. Sketsa <i>Alternatif 1</i> .....	34
Gambar 14. Sketsa <i>Alternatif 2</i> .....	34
Gambar 15. Sketsa <i>Alternatif 3</i> .....	35
Gambar 16. Sketsa <i>Alternatif 4</i> .....	35
Gambar 17. Sketsa Terpilih.....	36
Gambar 18. Rencana Gambar Kerja.....	37
Gambar 19. Skala Desain.....	38
Gambar 20. Sketsa Terpilih.....	39
Gambar 21. Rencana Gambar Kerja.....	40
Gambar 22. Skala Desain.....	41

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perlambang Tokoh Baik dan Jahat.....	22
Gambar 2. Badan <i>Barong</i> .....	23
Gambar 3. Karakter Visual Muka <i>Barong</i> .....	23
Gambar 4 Aksesories <i>Barong</i> .....	24
Gambar 5. Badan <i>Rangda</i> .....	24
Gambar 6. Karakter Visual Muka <i>Rangda</i> .....	25
Gambar 7. Ornamen Api pada <i>Rangda</i> .....	25
Gambar 8. Kain Batik Motif Api.....	26
Gambar 9. Isen-isen Batik .....	26
Gambar 10. Motif Lidah Api.....	27
Gambar 11. Kain Poleng <i>Rwa Bhineda</i> .....	27
Gambar 12. Bunga Kamboja.....	28
Gambar 13. Sketsa <i>Alternatif 1</i> .....	34
Gambar 14. Sketsa <i>Alternatif 2</i> .....	34
Gambar 15. Sketsa <i>Alternatif 3</i> .....	35
Gambar 16. Sketsa <i>Alternatif 4</i> .....	35
Gambar 17. Sketsa Terpilih .....	36
Gambar 18. Rencana Gambar Kerja.....	37
Gambar 19. Skala Desain.....	38
Gambar 20. Sketsa Terpilih .....	39
Gambar 21. Rencana Gambar Kerja.....	40
Gambar 22. Skala Desain.....	41



Gambar 23 Sketsa Terpilih .....	42
Gambar 24 Rencana Gambar Kerja.....	43
Gambar 25 Skala Desain.....	44
Gambar 26 Sketsa Terpilih .....	45
Gambar 27 Rencana Gambar Kerja.....	46
Gambar 28 Skala Desain.....	47
Gambar 29 Sketsa Terpilih .....	48
Gambar 30 Rencana Gambar Kerja.....	49
Gambar 31 Skala Desain.....	50
Gambar 32 Sketsa Terpilih.....	51
Gambar 33 Rencana Gambar Kerja.....	52
Gambar 34 Skala Desain.....	53
Gambar 35 Sketsa Terpilih .....	54
Gambar 36 Rencana Gambar Kerja.....	55
Gambar 37 Skala Desain.....	56
Gambar 38 Sketsa Terpilih .....	57
Gambar 39 Rencana Gambar Kerja.....	58
Gambar 40 Skala Desain.....	59
Gambar 41 Bahan Kain <i>Primissima</i> .....	62
Gambar 42 Lilin Malam.....	62
Gambar 43 Peralatan Batik.....	63
Gambar 44 Peralatan Menggambar .....	63
Gambar 45 Bahan Pewarna.....	64



Gambar 46 Pemolaan Motif.....	67
Gambar 47 Membatik.....	67
Gambar 48 Pemberian Deterjen.....	69
Gambar 49 Pencelupan I Larutan Napthol.....	69
Gambar 50 Pencelupan II Larutan Napthol.....	70
Gambar 51 Proses Pelorodan Kain.....	71
Gambar 52 Penghilangan Sisa Malem.....	72
Gambar 53 Karya 1 “ <i>Penyeimbang Dharma</i> ”.....	84
Gambar 54 Karya 2 “ <i>Barong Dharma</i> ”.....	85
Gambar 55 Karya 3 “ <i>Bahrawang</i> ”.....	86
Gambar 56 Karya 4 “ <i>Kekuatan Adharma</i> ”.....	87
Gambar 57 Karya 5 “ <i>Ratu Adharma</i> ”.....	88
Gambar 58 Karya 6 “ <i>Dua Kekuatan</i> ”.....	89
Gambar 59 Karya 7 “ <i>Dua Penjaga Semesta</i> ”.....	90
Gambar 60 Karya 8 “ <i>Rwa Bhineda</i> ”.....	91

## INTISARI

Kebudayaan berupa kesenian yang tumbuh merupakan kreativitas yang dari masa kemasa selalu berkembang serta sangat kompleks dari masyarakat yang bertujuan untuk ibadah maupun kehidupan sosial. Masyarakat Hindhu Bali salah satu contoh daerah yang masih memegang kental pola-pola kesenian baik sebagai sarana ibadah maupun sebagai atraksi kesenian. Didalam tradisi masyarakat Bali diajarkan filsafat *Tri Hita Kirana* yang berisi hubungan harmonis dengan Sang Pencipta, lingkungan alam sekitar, dan antarsesama makhluk di alam semesta raya ini.

Tokoh *Barong* dan *Rangda* perlambang simbol kebaikan dan kebathilan dalam mitologi Bali, yang merupakan salah satu hasil kesenian yang memiliki konsep dualisme *Rwa Bhineda* yaitu berbeda tetapi saling berdampingan. Dimana suatu keseimbangan diperoleh karena adanya dua unsur yang saling menyeimbangkan yaitu kekuatan positif dan negatif. Ketertarikan penulis terhadap kedua tokoh terletak kepada visualisasi, simbolis dan filosofis yang mengandung pembelajaran mengenai perbedaan, kebudayaan, kesenian serta religuitas manusia khususnya masyarakat Hindhu Bali. Tokoh Barong dan Rangda menjadi pilihan penulis untuk menciptakan motif pada kain panjang dengan memberikan sentuhan dan kreasi baru pada batik secara konseptual.

Penciptaan karya ini menggunakan metode pendekatan estetis dan simbol agar keselarasan mengenai keindahan motif serta pemaknaan tokoh semakin kuat. proses pembuatan karya ini menggunakan primissima sebagai bahan dasar pembuatan batik serta menggunakan teknik batik tradisional. Motif yang dihasilkan lebih banyak bersifat repetisi atau pengulangan serta *full* batik. Pada batik kain panjang keseluruhan warna motif Barong dan Rangda berwarna merah sebagai perlambangan kekuatan yang memiliki misteri. Penulis mengambil tokoh hanya bagian kepala depan yang terdiri dari wajah sampai rambut karena pada bagian ini cukup mewakili karakter visual tokoh Barong dan Rangda. Dari karya-karya yang dihasilkan diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan masyarakat untuk dapat menjadi tolak ukur dalam berkarya pada masa-masa yang akan datang dan menambah khasanah perkembangan batik pada khususnya.

Kata kunci: Barong, Rangda, Batik kain Panjang

# BAB I

## PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang Penciptaan

Dalam pandangan Hildawati Soemantri yaitu:

“Seniman dapat mengambil inspirasi dengan bebas dan luas, proses inspirasi ini suatu proses unik. Seniman terkadang tak mengetahui mengapa ia begitu tertarik pada suatu bentuk atau pesan yang tersirat dalam bentuk ; ia hanya tahu dirinya terdorong untuk memperhatikan dan mengolah bentuk itu menjadi suatu ide pribadinya yang nyata. Cara pribadi seorang seniman memanipulasi bahannya tentu dipengaruhi berbagai faktor baik yang diterima seniman dari lingkungannya, maupun, gagasan-gagasan yang lahir dari seniman itu sendiri, dan pengalamannya yang panjang dalam menggarap bahannya, semua ini akan melahirkan suatu prepsi yang khas dalam mengolah bidang, volume, penempatan garis, dan langkah-langkah selanjutnya”.<sup>1</sup>

Bermula dari media internet penulis menelusuri hasil budaya Indonesia. Beragam jenis budaya Indonesia baik yang sudah mulai hilang atau yang masih terjaga keasliannya sampai sekarang. Penulis mencoba menelusuri lebih dalam hasil budaya Indonesia bertujuan ingin mengenal dengan harapan ada sesuatu yang bisa disumbangkan penulis melalui Tugas Akhir ini karena ada pepatah yang mengatakan “tak kenal maka tak sayang”. Ketertarikan penulis sebagai orang Jawa tertuju pada Bali karena Provinsi Bali merupakan salah satu Provinsi yang mampu menjaga kelestarian budaya sampai sekarang. Meskipun penulis orang Jawa, penulis tidak mengadopsi budaya Bali saja tetapi juga mengusung batik yang mana produk batik merupakan salah satu hasil budaya Jawa yang masih lestari sesuai

---

<sup>1</sup> F. Widayanto, *Ukelan*, (Jakarta: The Jakarta Post, 1995), pp.23-24



perkembangan zaman. Hal inilah yang mencoba penulis kombinasikan supaya bisa memberi nuansa baru sebagai salah satu wujud pelestarian budaya.

Hasil kebudayaan berupa kesenian yang tumbuh merupakan kreativitas selalu berkembang serta sangat kompleks dari masyarakat yang bertujuan untuk ibadah maupun kehidupan sosial. Meskipun keberadaanya bersifat subjektif, kesenian memiliki struktur, dan dapat diketahui secara konseptual apa yang dicerminkan, diimajinasikan, dan terungkap lewat kedalaman *symbol* yang dikandungnya.

Masyarakat Bali merupakan salah satu masyarakat yang sampai sekarang masih memegang pola-pola tradisi yang merupakan aspek penting dalam kehidupan mereka. Pola-pola tradisi itu meliputi kehidupan beragama, adat istiadat, hubungan sosial masyarakat yang diwujudkan melalui ekspresi seni. Proses-proses kesenian dalam perspektif Bali memiliki esensi dan substansi yang berhubungan dengan moral serta merupakan panggilan kreativitas dalam bidang etika serta kesusilaan. Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa terkadang proses-proses ini tidak membawa pesan moral, namun nilai artistik sebuah karya seni tetap independen. Fungsi estetik dari sebuah karya seni selalu mengacu pada karya itu sendiri, dengan memancarkan makna untuk maksud tertentu.

Masyarakat Bali memiliki rasa kesenian yang sangat kental serta mendarah daging karena mengenal beragam tradisi seni yang selalu disosialisasikan secara turun temurun dan masih terpelihara dengan baik. Didalam tradisi masyarakat Bali diajarkan filsafat *Tri Hita Kirana* yang berisi hubungan harmonis dengan Sang

Pencipta, lingkungan alam sekitar, dan antarsesama makhluk di alam semesta raya ini.<sup>2</sup> Oleh karena itu, kehidupan masyarakat Bali selalu berpedoman pada keselarasan dan keseimbangan alam. Keselamatan semesta telah melandasi segala aspek kebudayaan Bali, sehingga masyarakat Bali mengenal adanya konsep dualisme (*Rwabhineda*). Seperti yang dikemukakan oleh Fajar Sidik:

“Hidup kita serba berhubungan dengan alam sekitar kita, terjalin erat dengan dunia dan dengan sesamanya. Semua ini adalah faktor-faktor diluar diri kita yang menggelisahkan kita, sehingga kita terdorong untuk mencapai sesuatu agar mencapai tantangan itu”.<sup>3</sup>

Dimana suatu keseimbangan diperoleh karena adanya dua unsur yang saling menyeimbangkan yaitu kekuatan positif dan negatif. Sikap hidup yang berorientasi pada dualisme benar-salah, siang-malam, laki-perempuan, bumi langit, utara-selatan, hitam-putih, baik-jahat, dan lain sebagainya merupakan segala hal yang ada di alam raya ini. Jika salah satu unsur tidak ada maka keseimbangan alam akan terganggu dan jika perbedaan saling diperdebatkan, serta diperselisihkan yang berdampak pada ketidaknyamanan dalam segala segi kehidupan. Misalnya terjadi bencana alam, banjir, tanah longsor, kekerasan, pembunuhan, dll. Masyarakat Bali menciptakan sebuah tokoh *Barong* dan *Rangda* sebagai perlambang yang mengusung norma-norma moral dan etika yang sangat kuat. Tokoh *Barong* dan *Rangda* identik dengan simbol kebaikan dan kebatilan, *Barong* adalah perlambang suatu kekuatan baik dan positif yang penggambarannya berupa tokoh binatang mitos berkaki empat yang mempunyai kekuatan ilmu putih dan dianggap sebagai pelindung masyarakat Bali, penolak bala, dan dapat menyembuhkan penyakit.

<sup>2</sup> I Made Sukanadi, *Seni Hias Pura Dalem Jagaraga*, (Yogyakarta: Arindo Nusa Media, 2010), p. 1

<sup>3</sup> Fajar Sidik, “Kuliah Tinjauan Seni I”, (Diktat STSRI “ASRI”1985 Yogyakarta), p.7.

Sedangkan *Rangda* merupakan simbol kebathilan yang memiliki kekuatan negatif (jahat).

Visualisasi bentuk *Barong* dan *Rangda*, Nilai-nilai simbolis serta filosofis kedua tokoh ini yang mengangkat ketertarikan penulis untuk menjadikannya sebagai motif dalam batik kain panjang. Batik merupakan salah satu hasil budaya Indonesia yang menjadi bukti keluhuran budi warisan nenek moyang kita. Dewasa ini, batik mengalami kemajuan yang sangat dominan pada semua kalangan masyarakat dalam maupun luar negeri. Masyarakat dunia melirik batik Indonesia sebagai salah satu hasil kebudayaan yang sarat akan nilai tradisi dan ciri khas budaya.

Keragaman motif dan warna yang dipakai setiap daerah yang mempunyai ciri khas dan keunikan tersendiri. Batik Surakarta dan Yogyakarta salah satu daerah memiliki kanekaragaman motif yang hampir sama yaitu batik klasik seperti kawung, parang, semen, ceplok dan sebagainya. Pawarnaan batik yang mula-mula terdiri dari satu warna biru(nila), menjadi tiga warna yaitu biru, putih/kekuningan, coklat,(soga), yang sekarang dikenal sebagai tri warna batik klasik Jawa Tengah yang melambangkan ketenangan dan keangunan. Batik Cirebon mempunyai corak warna yang meriah oleh pengaruh budaya Cina, dengan warna dominan merah/oker, kuning keputih-putihan dan biru. Sedangkan batik Pekalongan mempunyai ciri warna yang lebih banyak seperti biru, merah muda, oker, kuning putih, coklat. sedangkan batik Madura menampilkan warna serba merah, hijau, biru, hitam, coklat putih kemerahan, putih kecoklatan.



Semua keunikan dan ciri khas yang dimiliki mengandung makna yang berhubungan erat dengan falsafah dan adat kebudayaan setempat. Seperti yang dikemukakan oleh Sugeng Wardoyo:

“Zaman dahulu pencipta motif batik tidak hanya menciptakan sesuatu yang indah dipandang saja, melainkan juga memberikan makna yang erat hubungannya dengan falsafah hidup yang mereka hayati. Motif-motif yang dicipta sarat akan pesan dan harapan yang tulus, luhur, damai serta membawa kebaikan bagi si pemakainya, semua divisualisasikan secara simbolis”.<sup>4</sup>

Mengamati nilai-nilai keindahan batik dapat diamati dari keindahan bentuk-bentuk motif, proses pembuatan, dan pewarnaan yang sangat beragam. Batik di samping menampilkan nilai-nilai estetika secara fisik, juga mengandung keindahan dari makna-makna yang terkandung dalam tiap-tiap motif yang terurai dalam bentuk falsafah-falsafah dan ajaran-ajaran tentang yang baik dan buruk dalam kehidupan, baik ajaran dalam berhubungan dengan sesama manusia maupun dengan Tuhan. Hal ini sesuai dengan ungkapan filosof Augustinus yang membagi keindahan menjadi dua jenis yaitu keindahan fisik dan keindahan nilai-nilai spiritual yang erat sekali hubungannya dengan makna ornamental dan simbolik yang membuat karya tersebut terlihat anggun.

Motif dan fungsi batik mengalami banyak perubahan yang merupakan manifestasi dan refleksi dari kondisi objektif sosial, budaya, ekonomi, dan politik sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan persepsi manusia yang disesuaikan dalam kehidupan sehari-hari menyebabkan fungsi desain/motif batik berubah.<sup>5</sup>

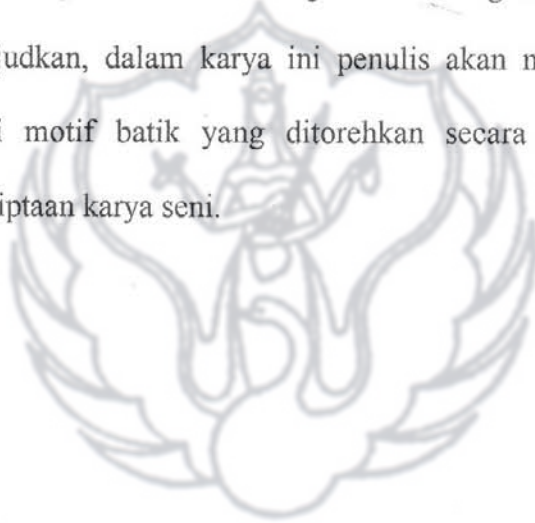
---

<sup>4</sup> Sugeng Wardoyo, *Motif Batik Semen Songgo Buwono Sebuah Tinjauan Estetis, Prosiding Seminar Nasional Seni Kriya, Kriya: Kesenambungan dan Perubahan*, (Yogyakarta: LPPSK, 2009), p. 145

<sup>5</sup> A. N. Suyanto, *Sejarah Batik Yogyakarta*, (Yogyakarta: Rumah Penerbit Merapi, 2002), p.10

Terhadap motif batik selalu ingin berbeda dari yang sudah ada, baik itu pengembangan maupun desain motif baru yang disesuaikan dengan kegiatannya sehari-hari dan selera pasar. Sehingga terkadang nilai makna terhadap motif yang diterapkan pada kain jauh akan sarat makna dan simbolis.

Dari pemikiran diatas penulis bermaksud menggabungkan hasil budaya tradisi kedalam batik kain panjang dengan harapan motif yang dihasilkan nantinya lebih variatif dari motif-motif yang sedang *trend* maupun yang sudah ada sebelumnya. Penciptaan karya seni batik mengambil *Barong* dan *Rangda* dalam karya yang akan diwujudkan, dalam karya ini penulis akan menerapkan kedua tokoh tersebut sebagai motif batik yang ditorehkan secara konseptual yang diwujudkan dalam penciptaan karya seni.



## Rumusan Masalah

Bagaimanakah mewujudkan ide yang terinspirasi dari bentuk tokoh *Barong* dan *Rangda* kedalam pembuatan kain panjang dengan teknik batik tulis?

## B. Tujuan dan Manfaat

### 1. Tujuan

- a. Menyelesaikan jenjang pendidikan S-1 Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
- b. Mengenalkan, menciptakan dan mengembangkan motif batik kreasi pada kain-kain panjang.
- c. Memperkaya keberagaman motif batik yang sudah ada sebelumnya.

### 2. Manfaat

- a. Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang Kriya Seni khususnya Kriya Tekstil.
- b. Sebagai bahan acuan dalam menambah khasanah perkembangan seni batik.
- c. Karya yang dihasilkan dapat diapresiasi kepada masyarakat terutama bagi penikmat seni batik.

#### D. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dan meluasnya pembahasan mengenai karya tugas akhir yang mengangkat “Tokoh *Barong* dan *Rangda*”, maka disini akan dibahas mengenai batasan-batasan tersebut.

Wujud visual kedua tokoh *Barong* dan *Rangda* keseluruhannya sudah memiliki nilai estetis yang tinggi yang menarik penulis untuk mengolahnya menjadi motif batik namun dalam Tugas Akhir ini, penulis hanya memfokuskan pada muka bagian depan yaitu keseluruhan kepala. Pada *Barong* Penulis memusatkan perhatian pada bagian ini karena kekuatan *Barong* terbesar terdapat pada mata dan jenggotnya. *Rangda* sebagai tokoh jahat cirinya memiliki rambut panjang lebat, lidah menjulur panjang, mata bundar melotot, taring gigi panjang. Dari penegasan yang telah dipaparkan penulis diatas dirasa sudah cukup mewakili maksud dan tujuan dalam mengenalkan simbol tokoh ini menjadi motif batik yang kreatif dan inovatif dalam batik kain panjang. Penulis akan membuat keseluruhan karya dalam batik kain panjang yang disesuaikan dengan selera masa kini, harapan dari motif yang tercipta akan lebih mengenalkan masyarakat mengenai hasil budaya yang adiluhung yang keberadaanya sangat terkenal di Bali serta lebih mencintai batik itu sendiri. Penciptaan karya yang akan dibuat menggunakan acuan gambar dari data yang diperoleh seperti gambar tokoh *Barong* dan *Rangda*, bunga kamboja, kain poleng, api, warna, dan lain sebagainya.



## D. Metode Penciptaan

Adapun metode yang dipakai dalam pembuatan karya ini antara lain:

### 1. Metode Pengumpulan Data.

#### a. Studi Pustaka

Metode yang dilakukan dengan cara pengumpulan data dan kajian pustaka berupa literatur yang berhubungan dengan konsep karya Tugas Akhir mengenai tokoh *Barong* dan *Rangda* untuk mempelajari serta memperluas pengetahuan tentang kedua tokoh melalui media cetak, elektronik, majalah, internet, dan lain sebagainya.

#### b. Observasi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati objek secara langsung maupun tidak langsung mengenai ciri visual tokoh *Barong* dan *Rangda* yang dapat dijadikan sebagai data acuan.

### 2. Metode Pendekatan

#### a. Pendekatan Estetis

Pendekatan yang dilakukan berdasarkan pada nilai-nilai estetis ditinjau dari sisi objektif sumber ide penciptaan yaitu ketertarikan akan visualisasi tokoh *Barong* dan *Rangda* yang secara bentuk aslinya sangat rumit dan detail, yang kemudian disederhanakan sebagai motif batik dalam kain panjang yang disesuaikan melalui garis, ritme, warna, serta bidang.

## D. Metode Penciptaan

Adapun metode yang dipakai dalam pembuatan karya ini antara lain:

### 1. Metode Pengumpulan Data.

#### a. Studi Pustaka

Metode yang dilakukan dengan cara pengumpulan data dan kajian pustaka berupa literatur yang berhubungan dengan konsep karya Tugas Akhir mengenai tokoh *Barong* dan *Rangda* untuk mempelajari serta memperluas pengetahuan tentang kedua tokoh melalui media cetak, elektronik, majalah, internet, dan lain sebagainya.

#### b. Observasi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati objek secara langsung maupun tidak langsung mengenai ciri visual tokoh *Barong* dan *Rangda* yang dapat dijadikan sebagai data acuan.

### 2. Metode Pendekatan

#### a. Pendekatan Estetis

Pendekatan yang dilakukan berdasarkan pada nilai-nilai estetis ditinjau dari sisi objektif sumber ide penciptaan yaitu ketertarikan akan visualisasi tokoh *Barong* dan *Rangda* yang secara bentuk aslinya sangat rumit dan detail, yang kemudian disederhanakan sebagai motif batik dalam kain panjang yang disesuaikan melalui garis, ritme, warna, serta bidang.



## b. Pendekatan Simbol

Pendekatan yang berisi pola pikir manusia yang berkaitan tentang simbol. dikemukakan oleh *Ernest Cassier* sebagai berikut:

“..... manusia hidup dalam dunia simbolis. Bahasa, mite, seni, dan agama adalah bagian-bagian simbolis ini. Itu semua merupakan bermacam-macam benang yang menyusun jaring-jaring simbolis, tali-temali rumit dalam pengalaman manusia”.<sup>6</sup>

Manusia selalu digelisahkan dengan emosi-emosi imajiner, kerinduan dan kecemasan ilusi dan disilusi, fantasi dan impian yang pada akhirnya mempunyai bentuk yang Konseptual dan sistematis. Pendekatan ini difungsikan untuk melihat simbol yang terkandung didalam tokoh *Barong* dan *Rangda*.

## 3. Metode Perwujudan

Dalam proses perwujudan karya Tugas Akhir ini, penulis menggunakan beberapa tahapan yang berkesinambungan antara lain:

- a. Analisis data dan visual tokoh yaitu kumpulan tulisan dan hasil pengamatan gambar serta analisis pemaknaan simbol *Barong* dan *Rangda*.
- b. Sketsa terpilih yang dianggap paling baik dan disetujui oleh dosen pembimbing.
- c. Perwujudan karya menggunakan teknik batik tradisional tutup celup dan colet disebut juga batik tulis yang pelekatan malam dengan menggunakan canthing. Untuk proses pewarnaan penulis menggunakan teknik celup dan colet. Teknik celup adalah teknik pewarnaan dengan cara mencelup kain secara keseluruhan pada saat pewarnaan. Teknik colet adalah pewarnaan yang

---

<sup>6</sup> Ernst Cassier, *Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esei Tentang Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia, 1987), p. 39

dilakukan dengan cara mencolet dengan kuas pada bagian motif yang dikehendaki untuk diberi warna.

d. Finishing karya dijahit bagian pinggir kain dan disetrika supaya terlihat rapi.

